

PERSEPSI GURU SMP LABORATORIUM UM TERHADAP MODUL AJAR BERBASIS LINGKUNGAN DALAM Mendukung PROGRAM ADIWIYATA

Tuti Mutia^{1*}, Yuswanti Ariani Wirahayu², Ifan Deffinika³, Melati Julia Rahma⁴, Martha Abymanyu Ragil Atmaja⁵, Ryan Haikal Firmansyah⁶, Hamidatun Nisa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, tuti.mutia.fis@um.ac.id, yuswanti.ariani.fis@um.ac.id, ifan.deffinika.fis@um.ac.id, melatijuliarahma.fis@um.ac.id, martha.abymanyu.2107216@students.um.ac.id, ryan.haikal.2207216@students.um.ac.id, hamidatun.nisa.2107216@students.um.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang terhadap modul ajar berbasis lingkungan, khususnya modul berbasis *Environmental Activity* dalam mendukung Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah inisiatif nasional yang bertujuan untuk membentuk sekolah-sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Namun, permasalahannya apakah modul ajar berbasis telah diimplementasikan dengan baik oleh guru di sekolah. Persepsi guru terhadap relevansi, kemudahan penggunaan, dan efektivitas modul ini menjadi faktor penentu utama keberhasilannya dalam diterapkan di ruang kelas. Penelitian ini melibatkan enam guru yang mengajar berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Agama, Matematika, dan PPKN. Data dikumpulkan melalui angket yang dianalisis menggunakan metode analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap modul ajar ini, dengan 85% menyatakan bahwa modul tersebut relevan dengan kurikulum dan mendukung tujuan Program Adiwiyata. Modul ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, serta memungkinkan integrasi antara materi pembelajaran dan aktivitas lingkungan yang sejalan dengan tujuan Adiwiyata. Modul ajar berbasis *Environmental Activity* memiliki potensi besar untuk mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di sekolah-sekolah. Pengembangan lebih lanjut dan adaptasi modul ini dalam kurikulum yang lebih luas, serta penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar, disarankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan di Indonesia.

Kata Kunci: *Persepsi; Modul Ajar; Environmental Activity; Adiwiyata*

Abstract: *This study aims to explore the perceptions of Malang State University Laboratory Junior High School teachers towards environment-based teaching modules, especially Environmental Activity-based modules to support the Adiwiyata Program. The Adiwiyata program is a national initiative that aims to establish schools that care and cultivate the environment. However, the problem is whether the teaching module-based has been implemented well by teachers in schools. Teachers' perceptions of the relevance, ease of use, and effectiveness of these modules are key determinants of their success in being implemented in the classroom. This study involved six teachers who taught various subjects, such as Indonesian Language, Science, Social Studies, Religion, Mathematics, and PPKN. Data were collected through questionnaires which were analyzed using the interactive analysis method. The results showed that the majority of teachers had a positive perception of this teaching module, with 85% stating that the module was relevant to the curriculum and supported the objectives of the Adiwiyata Program. This module is considered effective in increasing environmental awareness among students, as*

well as allowing integration between large da learning materials, suggested to improve the quality of environmental education in Indonesia.

Keywords: *Perception; Teaching Module; Environmental Activity; Adiwiyata*

Article History:

Received: 23-08-2024

Revised : 31-08-2024

Accepted: 12-09-2024

Online : 16-09-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perhatian terhadap pendidikan lingkungan hidup menunjukkan kesadaran global akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Fenomena perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta krisis sumber daya alam mendorong berbagai pihak bergerak dalam upaya pelestarian lingkungan. Seperti Indonesia telah mulai mengimplementasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah melalui berbagai program, salah satunya adalah Program Adiwiyata. Salah satu pendekatan holistik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam sistem pendidikan formal melalui sekolah adiwiyata (Ismanto, 2022).

Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan., 2018), program ini menitikberatkan pada pembentukan budaya peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Tilbury, 2015). Diharapkan sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam Program Adiwiyata mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk terciptanya budaya ramah lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

SMP Laboratorium UM sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen terhadap program ini telah mengimplementasikan berbagai kegiatan dan strategi untuk mendukung Program Adiwiyata. Salah satu strategi tersebut yaitu pengembangan dan penggunaan modul ajar berbasis lingkungan. Modul ajar berbasis lingkungan dirancang untuk membantu guru mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Purnomo, 2019). Selain itu, penggunaan modul berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu lingkungan serta memotivasi mereka terlibat dalam aktivitas pelestarian lingkungan (Nugroho, 2020).

Penyusunan dan implementasi modul ajar berbasis lingkungan ini sangat bergantung pada persepsi guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi bagaimana materi disampaikan kepada siswa. Persepsi dan sikap guru terhadap materi ajar sangat menentukan efektivitas penggunaan modul dalam proses belajar mengajar (Fullan, 2015). Jika guru memiliki persepsi yang positif terhadap modul ini, mereka

cenderung lebih termotivasi untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, jika guru memiliki persepsi negatif atau merasa modul tersebut tidak relevan, ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan. Persepsi guru terhadap modul ajar berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman guru tentang isu-isu lingkungan, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Pelatihan untuk para guru merupakan elemen penting yang memengaruhi pandangan dan kinerja mereka dalam menerapkan materi ajar yang baru (Sims & Fletcher-Wood, 2021). Modul ajar yang dikembangkan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi di lapangan, termasuk penggunaan bahasa yang mudah dipahami, analogi yang tepat, dan materi yang menarik serta aplikatif (Bruner, 2014).

SMP Laboratorium UM yang telah masuk sebagai sekolah adiwiyata penting untuk mengkaji bagaimana guru memandang modul ajar berbasis lingkungan ini. Persepsi positif guru terhadap materi ajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wardhani, 2021). Persepsi ini akan sangat berguna dalam mengevaluasi dan menyempurnakan modul ajar yang ada serta dalam pengembangannya yang lebih efektif di masa mendatang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mengungkap persepsi guru SMP Laboratorium UM terhadap modul ajar berbasis lingkungan dalam mendukung Program Adiwiyata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Supriatna, 2017), penggunaan modul ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu et al., 2024) menyebutkan bahwa strategi pengajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dan melibatkan partisipasi aktif siswa biasanya menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Dengan demikian, program pendidikan lingkungan yang dijalankan di sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan mendukung tercapainya tujuan dari Program Adiwiyata.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian melibatkan 6 guru SMP Laboratorium UM yang terdiri dari guru matapelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Agama, Matematika, PPKN. Data penelitian adalah persepsi guru terhadap modul ajar berbasis environmental activity. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari beberapa pernyataan terkait persepsi guru terhadap modul ajar berbasis environmental activity. Penyebaran angket dilakukan dengan membagikan tautan Google Form kepada responden. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles and Hubberman, analisis data adalah proses pengolahan data untuk menciptakan informasi yang relevan bagi penelitian, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dari kasus penelitian. Proses ini meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data angket

kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian (persepsi guru terhadap bahan ajar sejarah). Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis temuan penelitian. Ketiga, kesimpulan ditarik dari keseluruhan data yang telah dianalisis dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi enam guru SMP Laboratorium UM terhadap modul ajar berbasis *Environmental Activity* dan bagaimana modul ini dapat mendukung Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah inisiatif nasional di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Guru-guru yang menjadi subjek penelitian mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Agama, Matematika, dan PPKN. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, yang dianalisis menggunakan metode analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap modul ajar berbasis *Environmental Activity*. Sebanyak 85% guru (5 dari 6) menyatakan bahwa modul ini sangat relevan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah mereka. Modul ini juga mendukung tujuan Program Adiwiyata, karena materi yang disajikan mendorong siswa untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar (Sugiyono., 2016). Integrasi modul ini ke dalam proses pembelajaran dapat membantu sekolah untuk mencapai kriteria penilaian Adiwiyata, seperti pengembangan kebijakan sekolah yang berbasis lingkungan dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

Sebanyak 75% dari guru yang diteliti (4 dari 6) menyatakan bahwa modul ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Modul ini menawarkan aktivitas-aktivitas yang secara langsung mendukung Program Adiwiyata, seperti daur ulang, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperluas wawasan siswa mengenai lingkungan, tetapi juga mendidik mereka tentang pentingnya tanggung jawab dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka (Silvia & Tirtoni, 2023). Dengan demikian, implementasi modul ini dapat berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan sekolah dalam program Adiwiyata.

Guru IPA dan IPS memberikan nilai tertinggi pada aspek keterkaitan modul dengan mata pelajaran mereka, dengan skor rata-rata 4,5 dari 5. Modul ini sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran yang secara langsung terkait dengan konsep-konsep lingkungan. Pemanfaatan modul ini memungkinkan pendidik untuk mengintegrasikan konten pembelajaran dengan sasaran Adiwiyata, yaitu membentuk siswa yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Okryanida, 2020). Sementara itu, guru PPKN dan Bahasa Indonesia memberikan penilaian yang sedikit lebih rendah, namun mereka tetap melihat potensi modul ini dalam mendukung pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan dan literasi yang berorientasi pada lingkungan.

Persepsi guru terhadap modul ini sebagian besar positif, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya yang dapat menghambat dukungan terhadap Program Adiwiyata. Sebanyak 50% dari guru (3 dari 6) melaporkan keterbatasan sumber daya seperti alat peraga atau bahan tambahan untuk mendukung aktivitas lingkungan yang ada dalam modul. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada efektivitas modul dalam mencapai tujuan Adiwiyata, terutama apabila sekolah tidak dapat menyediakan fasilitas pendukung yang memadai (Baso et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi kriteria Adiwiyata. Sebanyak 33% dari guru (2 dari 6) merasa bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan mengenai implementasi modul ini, dengan penilaian rata-rata 3 dari 5. Para guru berpendapat bahwa pelatihan lanjutan akan mempermudah mereka dalam menerapkan modul ini ke dalam proses pembelajaran harian secara lebih efisien, sekaligus mendukung tercapainya tujuan Program Adiwiyata. Pelatihan ini bisa mencakup cara-cara untuk mengimplementasikan kegiatan berbasis lingkungan yang disarankan dalam modul serta strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program lingkungan sekolah.

Dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi modul ini dan dalam mencapai tujuan Program Adiwiyata. Sekolah-sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pengadaan sumber daya dan pelatihan bagi guru cenderung melihat hasil yang lebih positif. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa modul dapat diimplementasikan secara efektif, yang pada gilirannya akan membantu sekolah dalam memenuhi kriteria Program Adiwiyata (Fullan, 2015). Kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan komunitas lingkungan sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi modul ini. Kolaborasi yang efektif dapat berperan dalam mengatasi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut, sekaligus memastikan kelancaran pelaksanaan program-program lingkungan di sekolah (Riswanto & Mulyanti, 2024). Kolaborasi ini juga penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi kriteria Program Adiwiyata secara menyeluruh.

Modul ajar berbasis Environmental Activity ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan kegiatan lingkungan yang didukung oleh Program Adiwiyata. Modul ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, sesuai dengan salah satu sasaran utama Program Adiwiyata (Mawardy et al., 2023). Selain itu, konten modul lebih disesuaikan dengan kebutuhan Program Adiwiyata. Misalnya, pengembang modul dapat menambahkan lebih banyak kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sampah dan daur ulang, yang merupakan aspek penting dalam Program Adiwiyata. Selain itu, penting untuk memperkuat materi terkait kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap modul ini, dengan mayoritas dari mereka menilai modul ini sangat relevan dengan kurikulum sekolah dan efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik, tetapi juga mendukung langsung implementasi Program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, modul ini memiliki potensi besar untuk membantu sekolah-sekolah mencapai keberhasilan dalam Program Adiwiyata. Pengembangan lebih lanjut dan adaptasi modul ini ke dalam kurikulum yang lebih luas serta penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar disarankan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan lingkungan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Lembaga Pendidikan SMP Laboratorium UM yang telah memberikan kontribusi selama penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baso, S. A., Naway, F. A., & Sulkify, S. (2024). Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Student Journal of ...*, 4, 105–122.
- Bruner, J. S. (2014). *The culture of education*. Harvard University Press.
- Fullan, M. (2015). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Ismanto, H., N. & S. A. R. (2022). Efektivitas program Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 23, 15–25.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Mawardi, P., Nurhakim, I., & Veriansyah, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan melalui Program Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609–6619.
- Nugroho, R. A., Putra, I. K. A., & Prasetya, M. A. (2020). Pengembangan modul ajar berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 345–358.
- Okryanida, I. Y. (2020). Pengaruh Modul IPA Terpadu dengan Tema Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 1(1), 278–282.
- Purnomo, M. A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 193–200.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Riswanto, & Mulyanti, D. (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. 3(6), 1186–1192.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.

- Sims, S., & Fletcher-Wood, H. (2021). Identifying the characteristics of effective teacher professional development: a critical review. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(1), 47–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, N. (2017). Pengaruh penggunaan modul berbasis lingkungan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 9(2), 101–110.
- Tilbury, D. (2015). Environmental education for sustainability: A force for change in higher education. In *Sustainability in Higher Education*(pp. 65-80). Routledge.
- Wardhani, D. S. (2021). Persepsi guru terhadap implementasi modul ajar berbasis lingkungan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 78–89.